

**IMPLEMENTASI METODE TARTILI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SDIT NURUL HUDA KUTASARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NOVI DIAH KUSUMAWATI
Nim: 1323301115**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawattir, sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia serta membacanya terhitung sebagai ibadah.¹

Fungsi utama Al-Qur'an memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka.²

Al-Qur'an adalah pegangan utama bagi umat Islam. Sebab, membaca, menghafalkan, menginternalisasi, serta mengaktualisasikan Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan ketika berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Sesungguhnya Al-Qur'an mengandung semua ilmu, maka barang siapa membacanya, merenunginya, memahaminya,

1. ¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.

² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 240.

mengamalkannya sesuai yang dikehendaknya, maka ia telah berhasil mencapai tujuan tertinggi yang tidak ada tujuan yang lebih tinggi darinya.³

Untuk mencapai puncak dari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dibutuhkan tahapan-tahapan tertentu. Seseorang tidak mungkin akan mampu mengaktualisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan tanpa terlebih dahulu memahami maknanya, dan seseorang tidak mungkin memahami makna Al-Qur'an tanpa membacanya terlebih dahulu.⁴

Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar, seperti dalam surat Al-Faathir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (QS. Al Faathir: 29-30)⁵

Selain itu sudah ditegaskan pula dalam hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

³ Imam Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *The Secret Of Qur'an: Panduan Lengkap Pengamalan Al-Qur'an Demi Menggapai Kebahagiaan dan Kesuksesan Ukhrawi dan Duniawi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 83-84.

⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 12.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 437.

اِقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”(HR. Muslim)

Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk membaca Al-Qur’an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak, sehingga membaca Al-Qur’an diperintahkan bagi kita umat Islam dan nanti pada hari kiamat Allah SWT akan menjadikan pahala membaca Al-Qur’an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa’at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.⁶

Al-Qur’an merupakan sebuah nikmat terbesar dari Allah SWT untuk umat Islam, dimana membacanya pun mendapatkan pahala. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang yang belum bisa membacanya dengan baik dan benar, terkadang kita menemukan orang Islam yang bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih jauh dari kriteria baik, dan tidak jarang juga kita menemui orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur’an sama sekali apalagi memahami isinya dan mengamalkannya.

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Pendidikan hakikatnya bersifat normatif, yaitu dilaksanakan berdasarkan sistem nilai dan norma tertentu serta diarahkan untuk mewujudkan manusia ideal, yaitu manusia yang

⁶ Anonimus, Perintah Membaca Al-Qur’an, Tersedia di [https://alhaaq.wordpress.com/artikel-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-qur’an](https://alhaaq.wordpress.com/artikel-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-qur'an), diakses pada hari Selasa, 8 November 2016 pada jam 14:47.

diharapkan sesuai dengan sistem nilai dan norma tertentu yang bersumber dari agama maupun budaya yang diakui.⁷

Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, salah satunya melalui proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an merupakan realisasi dari usaha untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangat penting.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah tajwid. Tajwid merupakan membaca Al-Qur'an dengan mendatangi makhraj-makhrajnya, dibaca menurut semestinya dengan tepat dan memenuhi semua sifat-sifatnya huruf.⁸ Cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna Al-Qur'an, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Membaca yang benar adalah membaca secara tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan dengan seksama lafal-lafalnya serta jelas huruf-hurufnya, dan satu huruf tidak ada yang tercampur dengan

⁷ Din Wahyudin dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.24.

⁸ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an PP. Lirboyo Kediri, 2000), hlm. 25.

huruf lain.⁹ Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁰ Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.¹¹ Metode merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada saat ini diantaranya metode *Qira'ati*, metode *Iqro'*, metode *Tsaqifa*, dan metode *Tartili*. Metode *Tartili* merupakan suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz (SDIT) Nurul Huda Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Makna tartil berarti bacaan yang tepat sesuai dengan makhraj, tajwid, dan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an.¹² Adapun membaca Al-Qur'an secara tartil adalah disunnahkan. Al Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk tadabur. Karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunnahkan untuk membaca Al-Qur'an

⁹ Yusuf Qordhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), hlm.231-233.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 147.

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*,...hlm. 22.

¹² Tim Penyusun, *Metoda Tartili* (Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, 2007), hlm. 1.

dengan tartil karena dengan tartil lebih dekat kepada pemuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.¹³

Metode Tartili adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara membaca pelan dan tenang sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid dan tanda-tanda waqaf. Nama Tartili sendiri terinspirasi dari firman Allah Swt:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.(Q.S. Al Muzammil: 4)*¹⁴

Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode Tartili diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya dalam mendengar (*istima'*), dan membaca (*qira'ah* atau *tilawah*) baik *bin nadzar* (dengan melihat tulisan) atau *bilghoib* (dengan hafalan).¹⁵

Berdasarkan dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, dengan salah satu guru pengampu Tartili di Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz (SDIT) Nurul Huda Bapak Hanif hamdani, diperoleh informasi bahwa penggunaan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah berjalan sekitar 9 tahunan yakni dimulai pada tahun 2008, metode tersebut sudah memberikan sumbangsih yang cukup besar, di samping pemebelajaran Al-Qur'annya menjadi semakin efektif, metode Tartili tersebut juga sangat membantu para

¹³ Yusuf Qordhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*,...hlm.233.

¹⁴ Tim Penyusun, *Metoda Tartili*,... hlm. 1.

¹⁵ Tim Penyusun, *Metoda Tartili*,... hlm. 4.

siswa untuk bisa mempercepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30-07.30 secara berkelompok berdasarkan jilidnya.¹⁶

Keunggulan dari metode Tartili adalah penekanan terhadap metode membaca secara pelan, penekanan yang lebih terhadap makharijul hurufnya dan penanaman kaidah tajwid dengan didriil secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasainya. Dengan hal tersebut tentu sangat mendukung serta mempercepat potensi siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Bagaimana Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Huda Kutasari Kabupaten Purbalingga?"

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada. Adapun istilah tersebut antara lain:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hanif Hamdani, selaku Guru Pengampu Tartili SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga, pada tanggal 21 Oktober 2016.

1. Implementasi Metode Tartili

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁷

Sedangkan metode Tartili adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara membaca pelan dan memperhatikan dengan seksama lafal-lafalnya serta jelas huruf-hurufnya sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid dan tanda-tanda waqaf.

Berdasarkan definisi tersebut yang penulis maksud dengan implementasi metode Tartili adalah proses penerapan metode Tartili dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁸

Sedangkan pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut penulis adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

¹⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 109.

3. SDIT Nurul Huda Purbalingga

SDIT Nurul Huda Purbalingga yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang beralamat di Desa Karangreja Rt 16/08, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, 53312.

Dari masing-masing definisi di atas maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode Tartili Dalam Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga” adalah penerapan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Tartili sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an serta tercapai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu ”Bagaimana Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Nurul Huda Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperoleh gambaran bagaimana penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga.
- b. Memberikan semangat bagi peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga.
- c. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga.
- d. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Penelitian Terkait

Skripsi yang ditulis oleh Mustofa (2014) dengan judul "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto" menjelaskan bahwa Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto meliputi: Langkah-langkah penerapan metode Tartili yang dilakukan oleh guru yaitu persiapan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Media pembelajaran berupa buku jilid Tartili dan buku pedoman tajwid yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran Tartili. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis terletak pada subjek, pada skripsi diatas subjek yang digunakan untuk tingkat Pondok Pesantren yang siswa-siswanya lebih tinggi, mulai dari tingkat SMP, SMA sampai Mahasiswa sedangkan skripsi ini untuk tingkat Sekolah Dasar.

Skripsi yang ditulis oleh Asih Sujariah (2016) yang berjudul ” Metode Tartili Dalam Pembelajaran Ektrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Di SD N 1 Purbalingga Lor Kab. Purbalingga” skripsi tersebut membahas bahwa penerapan metode Tartili dalam pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an berorientasi pada sistem secara menyeluruh dan terintegrasi. Keberhasilan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an dilaksanakan oleh dan merupakan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru, semua Staff Karyawan, para siswa dan Orang Tua. Metode Tartili diterapkan secara terintegrasi dalam setiap pokok bahasan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis ialah pada penerapan metode Tartilinya, jika pada skripsi tersebut penerapannya pada eksrakurikuler sedangkan dalam skripsi saya penerapannya pada pembelajaran sehari-hari sehingga alokasi waktunya pun akan berbeda. Selain itu pada skripsi tersebut juga dibahas mengenai konsep pembelajaran ekstrakurikuler sedangkan pada skripsi saya hanya fokus membahas penerapan metode Tartili dalam pembelajaran Al-Qur’an.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Faridatul Husna (2009) yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di

MI Al-Fatah Parakancangah Benjarnegara” skripsi ini membahas agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai ilmu qiro’ati dan ilmu tajwid serta bacaan-bacaan sulit yang ada di Al-Qur’an. Sedangkan pada skripsi penulis lebih menekankan pada bagaimana implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al-Qur’an yang di gunakan di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum penulisan skripsi ini, penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terkait, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada BAB II landasan teori berisikan tinjauan teori metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang terdiri subbab pembelajaran membaca Al-Qur’an yang meliputi pengertian Al-Qur’an, pengertian membaca Al-Qur’an, pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode Tartili secara umum, metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang meliputi sejarah metode Tartili, pengertian metode Tartili, target metode Tartili, pokok bahasan metode Tartili, pelaksanaan metode Tartili, evaluasi metode Tartili serta kerangka berfikir.

Pada BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga seperti, profil sekolah, tujuan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, gambaran tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tartili, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tartili, hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Tartili dan analisis data.

Pada BAB V tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penelaahan serta analisis, maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga adalah sebagai berikut:

Penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga secara umum sudah sesuai dengan apa yang ada dalam buku pedoman metode Tartili yang diterbitkan oleh LPP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto hal ini dapat dilihat dari segi perencanaan yang di dalamnya terdapat tujuan, target serta ruang lingkup metode tarili, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi dan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartili telah tercapai.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi tujuan, jadwal, serta target pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartili. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartili dilaksanakan agar siswa-siswinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta untuk mendukung program tahfidz yang diselenggarakan di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga. Langkah-langkah penerapan metode Tartili yang dilakukan oleh guru yaitu persiapan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media pembelajaran berupa buku

jilid Tartili dan buku prestasi Tartili siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode-metode yang bervariasi sesuai materi, diantaranya metode klasikal, klasikal baca simak, serta individual. Di samping itu adanya tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu dan guru kenaikan jilid Tartili dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi bahan penilaian untuk dapat memantau perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartili mampu dikuasai oleh siswa dengan baik.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga terutama berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya sering mengontrol kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Tartili agar dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru khususnya guru Al-Qur'an atau Tartili sehingga guru akan selalu berusaha untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

2. Untuk Guru

- a. Guru hendaknya memberikan motivasi secara terus menerus kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Untuk Siswa

- a. Hendaknya semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Seharusnya siswa tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja. Baiknya diimbangi dengan belajar diluar kelas dengan banyak mengulangi dan mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh guru.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah Swt atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi penulis masih merasa bahwa karya ini masih jauh dari sempurna sehingga koreksi dari peneliti lain sangatlah bermanfaat bagi perbaikan penelitian ini.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsuhnya, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Birri, Maftuh Basthul. 2000. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an PP. Lirboyo Kediri.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- E. Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurahmat. 2005. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Imam bin Ahmad al-Qurthubi. 2013. *The Secret Of Qur'an: Panduan Lengkap Pengamalan Al-Qur'an Demi Menggapai Kebahagiaan dan Kesuksesan Ukhrawi dan Duniawi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Qoradhawi, Yusuf. 2006. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2007. *Metoda Tartili*. Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Tim Penyusun. 2007. *Metoda Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an* . Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.

W, Ahsin. 2006 . *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Wahyudin, Din dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anonimus. Perintah Membaca al-Qur'an. Tersedia di <https://alhaaq.wordpress.com/artikel-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-qur'an>. Diakses pada hari Selasa, 8 November 2016 pada jam 14:47.